

THE EFFECT OF ASSET STRUCTURE, COMPANY SIZE, ASSET GROWTH, LIQUIDITY, SALES GROWTH AND PROFITABILITY ON CAPITAL STRUCTURE IN INFRASTRUCTURE SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2021-2024

PENGARUH STRUKTUR ASET, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN ASET, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024

Lidia.E.P. Sianipar¹, Bayu Wulandari^{2*}, Mhd Zulfikli Hasibuan³

PUI Finance, Universitas Prima Indonesia^{1,2}

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah³

lidiacutesianipar@gmail.com¹, bayuwulandari@unprimdn.ac.id^{2*}

ABSTRACT

This study aims to analyze and examine the influence of asset structure, firm size, asset growth, liquidity, sales growth, and profitability on the capital structure of infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2024. The population studied included all infrastructure companies listed on the IDX, totaling 70 companies. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in a sample of 164 companies. The data analysis methods employed were multiple linear regression analysis and classical assumption testing. The results showed that asset structure and liquidity partially influenced capital structure. Meanwhile, firm size, asset growth, sales growth, and profitability did not. The results showed that asset structure, firm size, asset growth, liquidity, sales growth, and profitability simultaneously influenced capital structure. The coefficient of determination analysis showed that the combination of asset structure, firm size, asset growth, liquidity, sales growth, and profitability explained 16.0% of the variation in capital structure, while the remaining 84.0% was influenced by other variables. Keywords: Asset structure, company size, asset growth, liquidity, Sales growth, profitability, and capital structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024, Populasi yang diteliti mencakup seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI, dengan total 70 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 164 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur aset dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan struktur aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa perpaduan dari struktur aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas dapat menjelaskan 16,0 % variasi struktur modal, sementara sisanya 84,0% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Struktur aset, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Struktur Modal.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan ekonomi global menunjukkan dinamika yang cukup

kompleks. Setelah masa pandemi COVID-19 yang sempat melumpuhkan berbagai sektor ekonomi, dunia mulai berupaya bangkit dan melakukan pemulihan. Namun, proses pemulihan

ini tidak berjalan dengan mudah. Berbagai tantangan baru muncul, seperti konflik geopolitik antara Rusia dan Ukraina, krisis energi, gangguan rantai pasok global, kenaikan harga komoditas, serta tekanan inflasi yang tinggi. Kondisi tersebut memaksa banyak negara untuk mengambil kebijakan moneter yang ketat, salah satunya dengan menaikkan suku bunga acuan. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital yang sangat cepat juga mengubah cara bisnis dijalankan. Semua factor ini memberikan dampak besar terhadap aktivitas bisnis dan strategi keuangan perusahaan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Perusahaan dituntut untuk semakin berhati-hati dalam mengelola sumber daya keuangan agar tetap mampu bertahan dan berkembang di tengah situasi ekonomi yang tidak menentu.

Di Indonesia sendiri, pembangunan infrastruktur tetap menjadi prioritas utama pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Infrastruktur seperti jalan tol, pelabuhan, bandara, serta sistem transportasi dan energy merupakan fondasi penting bagi peningkatan konektivitas antar wilayah dan efisiensi logistic nasional. Pembangunan sektor ini tentu nya melibatkan peran aktif dari perusahaan-perusahaan infrastruktur, baik milik negara maupun swasta. Namun demikian, proyek infrastruktur pada umumnya memerlukan modal yang sangat besar, memiliki risiko jangka panjang, serta memerlukan waktu yang lama untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan infrastruktur menghadapi tantangan besar dalam hal pendanaan. Mereka harus mampu merancang strategi keuangan yang tepat, termasuk dalam menentukan struktur modal yang sesuai. Pemilihan struktur modal yang tepat

akan membantu perusahaan memperoleh dana dengan biaya yang efisien dan risiko yang terukur, sehingga proyek dapat berjalan tanpa mengganggu kestabilan keuangan Perusahaan. Maka dari itu, perusahaan perlu menyesuaikan struktur modal dengan kondisi keuangannya.

Salah satu faktor yang memengaruhi struktur modal adalah struktur aset. Struktur aset menunjukkan seberapa besar porsi aset tetap (seperti tanah, bangunan, dan peralatan) dalam total aset perusahaan. Aset tetap dapat dijadikan jaminan saat perusahaan mengajukan pinjaman ke bank. Artinya, semakin besar aset tetap yang dimiliki, maka semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari pihak luar.

Faktor berikutnya adalah ukuran perusahaan, Ukuran perusahaan biasanya diukur dari total aset atau total pendapatan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah ke sumber pembiayaan eksternal karena dianggap lebih stabil dan memiliki reputasi yang baik. Maknanya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula fleksibilitasnya dalam menentukan struktur modal yang ideal.

Faktor selanjutnya adalah pertumbuhan aset, yang menggambarkan peningkatan nilai total aset perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ini menunjukkan ekspansi atau perkembangan perusahaan. Artinya, perusahaan yang berkembang biasanya membutuhkan tambahan dana, baik dari pinjaman maupun dari modal sendiri.

Faktor lainnya adalah likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi memiliki dana cadangan yang

cukup untuk memenuhi kebutuhan mendesak. Dengan demikian, perusahaan yang likuid cenderung tidak terlalu bergantung pada pinjaman jangka pendek.

Faktor berikutnya adalah pertumbuhan penjualan, yang mencerminkan peningkatan pendapatan perusahaan dari hasil penjualan produk atau jasa. Jika penjualan terus meningkat, perusahaan dianggap memiliki prospek bisnis yang baik dan lebih dipercaya oleh pihak pemberi pinjaman. Artinya, perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang baik

cenderung lebih mudah mendapatkan pendanaan eksternal.

Faktor terakhir adalah profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dapat menggunakan laba bersihnya untuk membiayai kegiatan usaha tanpa harus mencari pinjaman. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas, semakin kecil kebutuhan perusahaan terhadap utang.

Tabel 1. Tabel Fenomena Penelitian

Nama	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Aktiva Tetap	Aktiva Lancar	Total Hutang
TBIG	2021	1.548.975.000.000	41.870.435.000.000	33.637.904.000.000	3.021.253.000.000	32.081.197.000.000
	2022	1.637.579.000.000	43.139.968.000.000	34.427.639.000.000	3.565.804.000.000	32.219.585.000.000
	2023	1.560.307.000.000	46.546.978.000.000	36.462.467.000.000	4.407.135.000.000	34.185.951.000.000
	2024	1.361.624.000.000	47.316.346.000.000	36.001.532.000.000	4.874.261.000.000	36.750.823.000.000
ISAT	2021	6.750.873.000.000	63.397.148.000.000	45.515.184.000.000	11.499.439.000.000	53.094.346.000.000
	2022	4.723.415.000.000	113.880.230.000.000	69.070.496.000.000	18.683.115.000.000	82.265.242.000.000
	2023	4.506.392.000.000	114.722.249.000.000	72.860.819.000.000	15.479.659.000.000	81.013.457.000.000
	2024	4.910.828.000.000	114.386.698.000.000	74.143.065.000.000	14.877.675.000.000	77.734.901.000.000
JSMR	2021	1.615.281.000.000	101.242.884.000.000	445.608.000.000	10.361.876.000.000	75.742.569.000.000
	2022	2.746.884.000.000	91.139.182.000.000	360.716.000.000	12.487.212.000.000	65.517.793.000.000
	2023	6.793.551.000.000	129.311.989.000.000	474.401.000.000	7.974.775.000.000	90.400.783.000.000
	2024	4.535.565.000.000	140.726.439.000.000	507.465.000.000	6.854.331.000.000	83.185.286.000.000
TLKM	2021	24.760.000.000.000	277.184.000.000.000	165.026.000.000.000	61.277.000.000.000	131.785.000.000.000
	2022	20.753.000.000.000	275.192.000.000.000	173.329.000.000.000	55.057.000.000.000	125.930.000.000.000
	2023	24.560.000.000.000	287.042.000.000.000	180.755.000.000.000	55.613.000.000.000	130.480.000.000.000
	2024	23.649.000.000.000	299.675.000.000.000	180.566.000.000.000	63.080.000.000.000	137.185.000.000.000

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui fenomena yang berlawanan dengan teori terjadi pada perusahaan PT.Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), Laba bersih pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 4,72%, namun total hutang perusahaan mengalami kenaikan sebesar 6,10% dari tahun 2022. Pada PT Indosat Tbk (ISAT), total aktiva pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,74%, namun total hutang perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,52% dari tahun 2022. Pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR), aktiva tetap pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 19,05%, dan total hutang mengalami penurunan sebesar 13,50% dari tahun 2021. Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), aktiva lancar pada tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 13,42%,

namun total hutang mengalami kenaikan sebesar 5,14% dari tahun 2023.

Berlandaskan adanya masalah pada data fenomena tersebut maka peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024”.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Struktur aset diukur dengan aset tetap dibagi total aset (Thausyah, & Suwitho, 2019). Semakin tinggi struktur tersebut memungkinkan struktur modal juga semakin tinggi, karena aset tetap yang dijadikan kolateral atau jaminan

utang perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya, jika struktur aset semakin rendah, maka semakin kecil aset tetap yang dapat dimanfaatkan untuk agunan utang perusahaan tersebut. Sehubungan dengan hal itu, struktur aset yang semakin besar berarti porsi aset tetap juga semakin besar. Aset tetap yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa para pemberi pinjaman semakin percaya untuk memberikan pinjaman yang lebih besar.

1.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan diukur melalui total aset atau volume penjualan, sering kali dianggap sebagai indikator kekuatan finansial perusahaan. Menurut Celesta, C., Valencia, V., Celia, K., & Katharina, N. (2023) menyebutkan perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pembiayaan eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena mereka dianggap lebih stabil dan lebih mampu mengelola risiko. Perusahaan besar juga memiliki kemampuan untuk melakukan diversifikasi usaha, yang mengurangi risiko kegagalan usaha. Oleh karena itu, perusahaan besar biasanya memiliki kemampuan untuk menggunakan utang dalam jumlah yang lebih besar tanpa meningkatkan risiko kebangkrutan secara signifikan. Perusahaan kecil cenderung memiliki struktur modal yang lebih konservatif, dengan proporsi utang yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan besar.

1.2.3. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan aset mengacu pada perubahan tahunan dalam total nilai aset suatu perusahaan. Tingkat pertumbuhan aset dihitung dengan menghitung proporsi perubahan nilai aset dari satu periode tahunan ke periode berikutnya.

Apabila persentase pertumbuhan total aset dari satu periode ke periode berikutnya cukup tinggi, maka risiko yang dihadapi oleh pemegang saham juga akan semakin besar. Dengan kata lain, apabila pertumbuhan aset perusahaan meningkat, ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang lebih besar terhadap masyarakat dan diharapkan mampu memberikan pengembalian yang lebih tinggi. Namun, jika perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya terhadap masyarakat yang telah berinvestasi, kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan di masa depan kemungkinan akan menurun. Akibatnya, investor mungkin menjadi ragu untuk mengalokasikan dana mereka kepada perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko yang dihadapi perusahaan di masa mendatang.

1.2.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Menurut Hery (2018:149) Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi cenderung lebih memilih pendanaan internal daripada pendanaan eksternal karena dianggap lebih minim risiko dan mengurangi adanya biaya modal karena pinjaman eksternal sehingga struktur modal perusahaan akan menjadi semakin rendah (Lana, 2020:1910). Menurut Pecking Order Theory, perusahaan dengan likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang karena dana internal yang dimiliki perusahaan besar dan dapat digunakan terlebih dahulu untuk membiayai dana investasi sebelum menggunakan biaya eksternal

melalui hutang (Saputro dan Yahya, 2022:5)

1.2.5 Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Tingginya pertumbuhan penjualan cenderung diimbangi penambahan aset yang diperlukan dalam pengadaan persediaan produk. Jika perusahaan mempunyai pertumbuhan penjualan besar akan membutuhkan hutang lebih banyak sehingga pertumbuhan penjualan dapat berpengaruh negatif terhadap struktur modal (Dewiningrat & Mustanda, 2018). Penelitian yang telah diteliti oleh (Meilyani, Suci, & Cipta, 2019) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

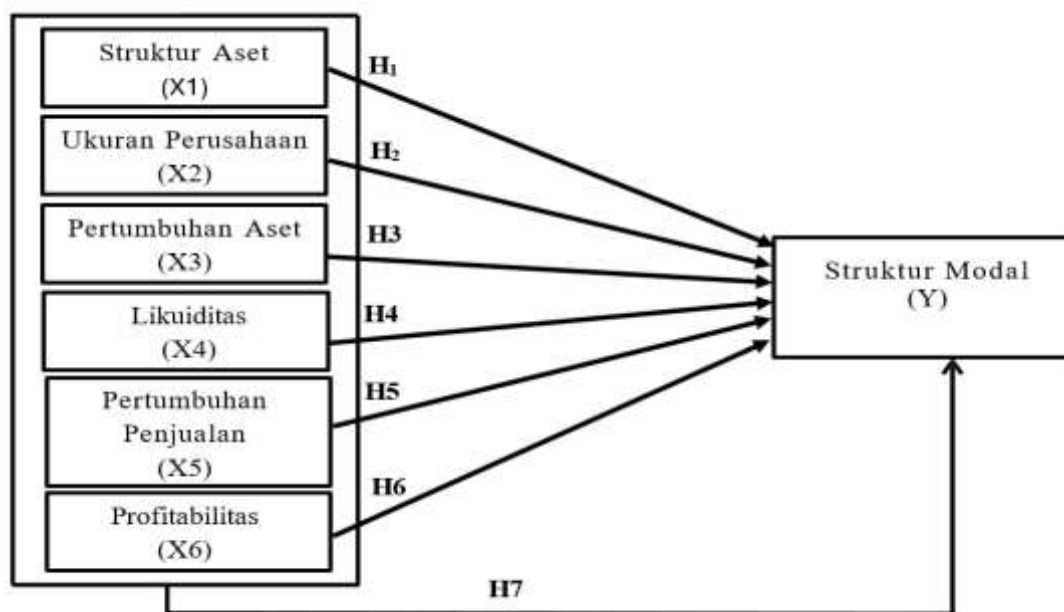
1.2.6 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Menurut Kasmir (2019:114), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi pada dasarnya tidak terlalu membutuhkan utang dalam memenuhi kebutuhan dananya, karena cenderung menggunakan sumber dana internal terlebih dahulu. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka struktur modalnya cenderung semakin rendah, karena pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah (Liana, 2020:1909).

Apabila profitabilitas yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi, maka perusahaan akan lebih banyak menggunakan dana dari dalam perusahaan, dengan penyediaan laba ditahan dalam jumlah besar. Hal ini menyebabkan penggunaan utang menjadi relatif kecil, sehingga struktur modal akan menurun (Hambo dan Zulaikha, 2022:3).

1.3. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

- H1 : Struktur Aset secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal
- H2 : Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal
- H3 : Pertumbuhan Aset secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal
- H4 : Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal
- H5 : Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal
- H6 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal
- H7 : Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Riset Kuantitatif yang digunakan peneliti saat ini. Menurut Sugiyono (2022:7) Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah/scintific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data penelitian dalam metode ini berupa angka dan analisis menggunakan statistik.

2.2 Populasi dan Sampel

Tabel 3. Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
Struktur Aset (X1)	Struktur Aset adalah perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dengan total aset.	$SA = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan merujuk pada besaran suatu entitas yang diukur berdasarkan	UK = Logaritma Natural (Total Aset)	Rasio

Populasi menurut Sugiyono (2022:130) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2022:85) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Dalam memilih sampel ini, peneliti mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

Tabel 2. Tabel Pemilihan Sampel

Keterangan	
Populasi: Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar 2024	
Metode purposive sampling dalam pemilihan sampel:	
1	Perusahaan sektor infrastruktur yang belum mempunyai keuangan selama empat tahun berturut-turut sejak 2021-2024
2	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak masuk selama empat tahun berturut-turut sejak 2021-2024
3	Perusahaan sektor infrastruktur yang laporan keuangan mata uang Rupiah (IDR)
Sampel perusahaan	
jumlah Sampel (n x tahun riset) (41 x 4 tahun)	
Output: Data Sekunder diolah dari www.idx.co.id (2025)	

2.3 Identifikasi dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel yang diteliti.

	berbagai indikator, seperti total aset, total penjualan, log size, jumlah karyawan, nilai perusahaan, dan nilai buku.		
Pertumbuhan Aset (X3)	Pertumbuhan Aset merupakan total aset yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan atau penurunan dalam perusahaan.	$PA = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}} \times 100 \%$	Rasio
Likuiditas (X4)	likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X5)	Pertumbuhan penjualan adalah perbandingan dari perubahan jumlah total penjualan pada aset akhir tahun terhadap awal tahun	$PP = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}} \times 100 \%$	Rasio
Profitabilitas (X6)	Profitabilitas adalah rasio kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$	Rasio
Struktur Modal (Y)	Struktur modal merupakan sumber pendanaan yang menghitung hutang perusahaan dan ekuitas dengan perhitungan besaran dari sumber pendanaan baik eksternal maupun internal.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$	Rasio

2.4 Metode Analisis Data

Salah satu metode untuk menentukan hubungan matematis antara variabel dependen dan independen adalah analisis regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Struktur Modal	X5 =
Pertumbuhan Penjualan	
X1 = Struktur Aset	X6 =
Profitabilitas	
X2 = Ukuran Perusahaan	$\alpha =$
Konstanta	
X3 = Pertumbuhan Aset	$\beta_1 - \beta_4 =$

Koefisien regresi

X4 = Likuiditas

ε = Standard error

2.5 Pengujian Asumsi Klasik

2.5.1 Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menentukan apakah variabel dalam model regresi mempunyai distribusi data normal atau abnormal. Nilai p lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur (Ghozali, 2019).

2.5.2 Uji Autokorelasi

Digunakan menguji apakah dalam unsur regresi linier adakorelasi antar *Disturbance* termsaat periode t dengan *Disturbance* termsaat periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yangbaikadalah regresi yang terbebas dari hambatan autokorelasi (Ghozali, 2019). Dengan melakukan Uji Durbin - Watson (DWtest) terdapat hipotesisyang akan diuji yaitu H_0 : tidak ada autokolerasi ($r = 0$) dan H_a : ada autokolerasi ($r \neq 0$).

2.5.3 Uji Multikolinearitas

Menemukan korelasi antara variabel independen dalam model regresi merupakan tujuan dari uji multikolinearitas. Biasanya, angka toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan hal ini. Ambang batas untuk mengidentifikasi multikolinearitas adalah nilai toleransi $\leq 0,1$, atau nilai VIF > 10 .

2.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan scatterplot merupakan alat visual untuk mendeteksi perbedaan antara varians residual (kesalahan) dan nilai prediksi dalam model regresi. Tujuan dari scatterplot ini adalah untuk memastikan apakah kesalahan atau residual model egresi menunjukkan pola non-acak seiring dengan peningkatan nilai prediksi.

2.6 Pengujian Hipotesis

2.6.1 Uji Hipotesis Secara Simultan

Untuk menentukan apakah faktor-faktor independen memiliki dampak simultan terhadap variabel dependen, digunakan uji F. Nilai F yang ditentukan dari tabel F berfungsi sebagai dasar untuk proses pengambilan keputusan uji F:

1. Variabel-variabel independen memiliki efek simultan terhadap

variabel dependen jika nilai F yang dihitung lebih kecil dari F_{tabel} .

2. Variabel-variabel independen tidak secara simultan memengaruhi variabel dependen jika nilai F yang dihitung lebih besar dari F_{tabel} .

2.6.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai thitung lebih besar dari t_{tabel} , maka variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen;
2. Jika nilai thitung lebih rendah dari t_{tabel} , maka variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

2.7 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dari riset ini yaitu Perusahaan Sektor Infrastruktur yang tercatat di BEI selama periode 2021-2024. Untuk penelitian ini, terdapat 70 Perusahaan Sektor Infrastruktur, dan selama empat tahun, 41 perusahaan dipilih sebagai sampel pengamatan berdasarkan kriteria sampel.

3.2 Statistik Deskriptif

Data perusahaan Sektor Infrastruktur terdiri dari 41 sampel dikali 4 periode dari tahun 2021–2024.

Tabel 4. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
STRUKTUR ASET	164	.0352	.8992	.493637	.1324865
UKURAN PERUSAHAAN	164	23.3395	33.3337	28.926236	2.2439795
PERTUMBUHAN ASET	164	.0002	1.1574	.131025	.1734446
LIKUIDITAS	164	1.0038	2.9986	1.722850	.5232697
PERTUMBUHAN PENJUALAN	164	.0020	4.0142	.252302	.3870023
PROFITABILITAS	164	.0005	1.2773	.068519	.1169169
STRUKTUR MODAL	164	1.1687	2.7147	1.742122	.2838218
Valid N (listwise)	164				

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Struktur Aset sebagai variabel X1 mempunyai sampel berjumlah sebanyak 164, dengan angka terendah 0,0352, angka tertinggi 0,8992, angka mean 0,493637 serta angka standar deviasi 0,1324865.
2. Ukuran Perusahaan sebagai variabel X2 mempunyai sampel berjumlah sebanyak 164, dengan angka terendah 23,3395, angka tertinggi 33,3337, angka mean 28,926236 serta angka standar deviasi 2,2439795.
3. Pertumbuhan Aset sebagai variabel X3 mempunyai sampel berjumlah sebanyak 164, dengan angka terendah 0,0002, angka tertinggi 1,1574, angka mean 0,131025 serta angka standar deviasi 0,1734446.
4. Likuiditas sebagai variabel X4 mempunyai sampel berjumlah sebanyak 164, dengan angka terendah 1,0038 , angka tertinggi 2,9986 , angka mean 1,722850 serta angka standar deviasi 0,5232697.
5. Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel X5 mempunyai sampel berjumlah sebanyak 164, dengan angka terendah 0,0020 , angka tertinggi 4,0142 , angka mean 0,252302 serta angka standar deviasi 0,3870023.
6. Profitabilitas sebagai variabel X6 mempunyai sampel berjumlah sebanyak 164, dengan angka terendah 0,0005 , angka tertinggi

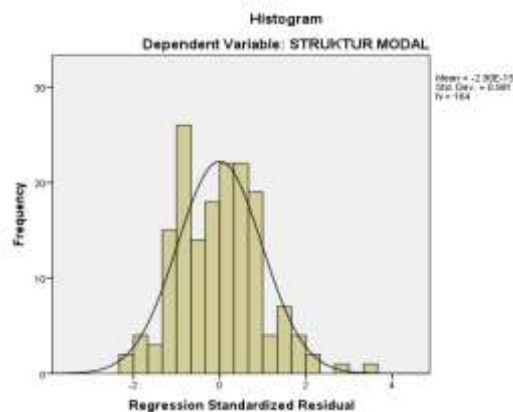
1,2773 , angka mean 0,068519 serta angka standar deviasi 0,1169169.

7. Struktur Modal sebagai variabel Y mempunyai sampel berjumlah sebanyak 164, dengan angka terendah 1,1687 , angka tertinggi 2,7147 , angka mean 1,742122 serta angka standar deviasi 0,2838218.

3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

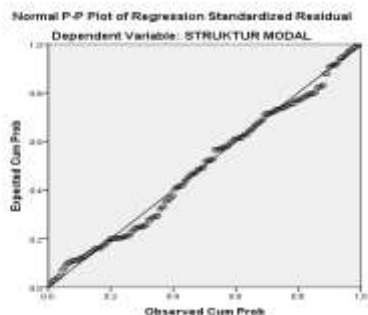
3.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas mengukur apakah data normal atau tidak untuk mengetahui hasil regresi. Dengan angka sig. pada uji normalitas sebesar 0,504, hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi data yang digunakan adalah normal ($>0,05$).



Grafik 1. Grafik Histogram

Grafik 1 yang diperoleh membentuk kurva simetri dan membentuk lonceng terbalik serta berdistribusi secara normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.



Grafik 2. Grafik P-P Plot

Berdasarkan grafik 2 P-Plot diatas menunjukkan titik-titik tersebar dan mengikuti garis sepanjang diagonal. Disimpulkan berdistribusi normal.

Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		164
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.25530702
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.825
Asymp. Sig. (2-tailed)		.504

Berdasarkan tabel 5 uji statistik Kolmogorov-Smirnov diatas, dapat dikatakan bahwa data sudah terdistribusi secara normal karena nilai signifikan $0,504 > 0,05$.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
STRUKTUR ASET	.964	1.037
UKURAN PERUSAHAAN	.917	1.091
PERTUMBUHAN ASET	.821	1.218
LIKUIDITAS	.966	1.036
PERTUMBUHAN PENJUALAN	.895	1.117
PROFITABILITAS	.849	1.178

3.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas

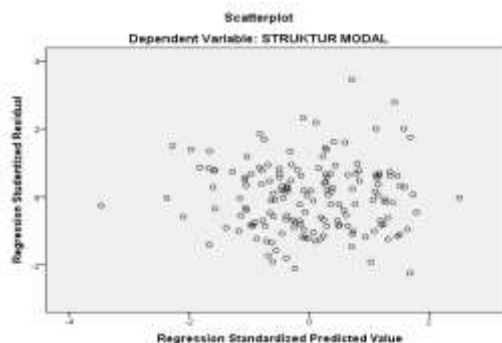
Seluruh parameter memperoleh nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > dari 0,1. Yang menunjukkan bahwa tidak

Tabel 8. Hasil Regresi Linear Berganda Coefficients^a

terdapat multikolinearitas variabel independen dalam penelitian

3.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Riset ini menggunakan uji Scatterplot untuk menguji heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot

Berdasarkan gambar 1, Karena tersebarnya titik data yang tidak membentuk pola tertentu, dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi dalam penelitian ini.

3.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	Durbin-Watson
1	.437 ^a	1.843

Berdasarkan tabel 7, Diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,843, nilai tersebut lebih besar dari dU (1,8209) dan lebih kecil dari 4-dU (2,1791) $DU < DW < 4-DU = 1,8209 < 1,843 < 2,1791$, Kesimpulan : Tidak terjadi Autokorelasi

3.4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis ini akan menjelaskan persamaan regresi linear berganda dari hasil SPSS berikut ini

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.731	.307		5.634	.000
STRUKTUR ASET	.570	.157	.266	3.641	.000
UKURAN PERUSAHAAN	.081	.009	.008	.104	.918
PERTUMBUHAN ASET	.101	.130	.000	.005	.996
LIKUIDITAS	-.165	.040	-.304	-4.163	.000
PERTUMBUHAN PENJUALAN	-.032	.056	-.044	-.577	.565
PROFITABILITAS	-.095	.189	-.039	-.500	.618

Dari tabel 8 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Struktur Modal = 1,731 + 0,570Struktur Aset + 0,081Ukuran Perusahaan + 0,101Pertumbuhan Aset – 0,165Likuiditas – 0,032Pertumbuhan Penjualan – 0,095Profitabilitas

- Dengan nilai konstanta sebesar 1,731, hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan struktur modal adalah 1,731 ketika variabel struktur aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, likuiditas, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas semuanya tetap.
- Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,570 diartikan apabila setiap kenaikan struktur aset sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lain dianggap konstan maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 6,249.
- Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,081 diartikan apabila setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lain dianggap konstan maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,081.
- Nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,101 diartikan apabila setiap

kenaikan pertumbuhan aset sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lain dianggap konstan maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,101.

- Nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,165 diartikan apabila setiap kenaikan likuiditas sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lain dianggap konstan maka struktur modal akan menurun sebesar 0,165.
- Nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,032 diartikan apabila setiap kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lain dianggap konstan maka struktur modal akan menurun sebesar 0,032.
- Nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar 0,095 diartikan apabila setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan pada kondisi variabel lain dianggap konstan maka struktur modal akan menurun sebesar 0,095.

3.5 Hasil Uji Hipotesis

3.5.1 Hasil Uji t

Hasil pengujian hipotesis uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9 Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.731	.307		5.634	.000
1 STRUKTUR ASET	.570	.157	.266	3.641	.000

UKURAN PERUSAHAAN	.081	.009	.008	.104	.918
PERTUMBUHAN ASET	.101	.130	.000	.005	.996
LIKUIDITAS	-.165	.040	-.304	-4.163	.000
PERTUMBUHAN PENJUALAN	-.032	.056	-.044	-.577	.565
PROFITABILITAS	-.095	.189	-.039	-.500	.618

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan hasil uji parsial dalam penelitian ini diperoleh:

1. Variabel Struktur Aset memperoleh nilai thitung 3,641, ttabel 1,97519 dengan signifikan 0,000. Maka hasil perbandingan pada variabel ini adalah $3,641 > 1,97029$ dan $0,000 < 0,05$ sehingga hasil dari struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal.
2. Variabel Ukuran Perusahaan memperoleh nilai thitung 1,104, ttabel 1,97519 dengan signifikan 0,918. Maka hasil perbandingan pada variabel ini adalah $1,104 > 1,97519$ dan $0,918 > 0,05$ sehingga hasil dari ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
3. Variabel Pertumbuhan Aset memperoleh nilai thitung 0,005, ttabel 1,97519 dengan signifikan 0,996. Maka hasil perbandingan pada variabel ini adalah $0,005 < 1,97519$ dan $0,996 > 0,05$ sehingga hasil dari pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
4. Variabel Likuiditas memperoleh nilai thitung -4,163, ttabel 1,97519 dengan signifikan 0,000. Maka hasil perbandingan pada variabel ini adalah $-4,163 < 1,97519$ dan $0,000 < 0,05$ sehingga hasil dari likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.
5. Variabel Pertumbuhan Penjualan memperoleh nilai thitung -0,577, ttabel 1,97519 dengan signifikan 0,565. Maka hasil perbandingan pada variabel ini adalah $-0,577 < 1,97519$ dan $0,565 > 0,05$ sehingga hasil dari pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
6. Variabel Profitabilitas memperoleh nilai thitung -0,500, ttabel 1,97519 dengan signifikan 0,618. Maka hasil perbandingan pada variabel ini adalah $-0,500 < 1,97519$ dan $0,618 > 0,05$ sehingga hasil dari profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

3.5.2 Hasil Uji F

Tabel 10. Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.506	6	.418	6.171	.000 ^b
Residual	10.625	157	.068		
Total	13.130	163			

Hasil pengujian hipotesis uji f dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini. pada tabel 10 memiliki nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel yaitu $13,130 > 2,16$ dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menyimpulkan

bahwa Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024.

3.6 Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 11 Hasil Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.437 ^a	.191	.160

Hasil uji Adjusted R Square pada tabel 11 diperoleh nilai sebesar 0,160. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yang terdiri dari Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas dapat mempengaruhi Struktur Modal adalah sebesar 16.0% sedangkan sisanya sebesar 84.0% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan:

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Hipotesis pertama menjelaskan jika Struktur Aset Berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dari hasil analisis, nilai koefisiensi sejumlah (0,570), nilai t-hitung sejumlah (3,641) dan nilai signifikan (0,000) sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal, dengan demikian hipotesis pertama (H1) **diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar struktur aset perusahaan, khususnya aset tetap yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk memperoleh pendanaan melalui utang. Perusahaan dengan aset tetap yang besar umumnya dipandang lebih kredibel oleh kreditor karena aset tersebut dapat dijadikan jaminan dalam pembiayaan utang. Dalam konteks teori struktur modal, hasil penelitian ini

sesuai dengan Trade-Off Theory, yang menjelaskan bahwa perusahaan akan menambah utang sampai pada titik tertentu ketika manfaat penggunaan utang (tax shield) masih lebih besar dibandingkan risikonya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, D.E., & Sapari, S. (2021) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aurelia, L., & Setijaningsih, H. T. (2020). yang menyatakan struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Hipotesis kedua menjelaskan jika Ukuran Perusahaan Berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dari hasil analisis, nilai koefisiensi sejumlah (0,081), nilai t-hitung sejumlah (0,104) dan nilai signifikan (0,918) sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dengan demikian hipotesis kedua (H2) **ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam keputusan penggunaan struktur modal. Perusahaan besar belum tentu lebih berani menggunakan pendanaan melalui utang dibanding perusahaan kecil, dan sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena keputusan struktur modal lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi internal perusahaan, kebijakan manajemen, tingkat risiko, ataupun ketersediaan dana internal (internal financing). Menurut teori **Pecking Order Theory**, perusahaan cenderung lebih memilih menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu dibandingkan

utang eksternal. Perusahaan besar umumnya memiliki arus kas dan modal internal yang lebih stabil sehingga mungkin tidak perlu bergantung pada utang, karena mereka mampu membiayai operasional dan investasi dengan dana internal. Selain itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal dapat terjadi apabila perusahaan telah memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik, sehingga keputusan pendanaan tidak lagi hanya bergantung pada besarnya aset, tetapi pada strategi dan kebijakan pendanaan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aurelia, L., & Setijaningsih, H.T. (2020). yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, D.E., & Sapari, S. (2021) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Hipotesis ketiga menjelaskan jika Pertumbuhan Aset Berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dari hasil analisis, nilai koefisiensi sejumlah (0,101), nilai t-hitung sejumlah (0,005) dan nilai signifikan (0,996) sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dengan demikian hipotesis ketiga (H3) **ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset dari waktu ke waktu tidak menjadi faktor yang menentukan dalam penentuan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset belum tentu meningkatkan penggunaan pendanaan melalui utang, dan perusahaan dengan

pertumbuhan aset yang rendah juga tidak selalu mengurangi penggunaan utang. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan dapat menggunakan dana internal, seperti laba ditahan atau kas operasional, untuk membiayai pertumbuhan asetnya, sehingga tidak harus menambah utang. Selain itu, dalam beberapa kasus, pertumbuhan aset tidak selalu menggambarkan kebutuhan pembiayaan eksternal, terutama jika pertumbuhan tersebut berasal dari peningkatan efisiensi atau revaluasi aset yang tidak membutuhkan pendanaan baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryanti, L., Hardika, A. L., & Saleh, yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, O.E. M., & Samrotun, Y.C. (2021) yang menyatakan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Hipotesis keempat menjelaskan jika Likuiditas Berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dari hasil analisis, nilai koefisiensi sejumlah (-0,165), nilai t-hitung sejumlah (-4,163) dan nilai signifikan (0,000) sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, dengan demikian hipotesis keempat (H4) **diterima**. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin rendah penggunaan struktur modal berbasis utang. Perusahaan yang memiliki kemampuan tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek biasanya memiliki kas atau aset lancar yang cukup untuk membiayai aktivitas

operasionalnya. Hal tersebut membuat perusahaan tidak perlu menggunakan sumber pendanaan eksternal seperti utang. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah cenderung membutuhkan pendanaan eksternal untuk menjaga kelangsungan operasionalnya, termasuk melalui penambahan utang. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kondisi likuiditas yang baik cenderung lebih mengandalkan pendanaan internal daripada menambah utang, sehingga likuiditas menghasilkan pengaruh terhadap keputusan dalam menentukan struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, D.E., & Sapari, S. (2021), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Haryanto (2018) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Hipotesis kelima menjelaskan jika Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dari hasil analisis, nilai koefisiensi sejumlah (-0,032), nilai t-hitung sejumlah (-0,577) dan nilai signifikan (0,565) sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dengan demikian hipotesis pertama (H5) **ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan penjualan perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam keputusan penggunaan utang sebagai struktur modal. Peningkatan penjualan belum tentu membuat perusahaan menambah utang, karena perusahaan dapat membiayai kebutuhan operasional

dan investasinya melalui pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tersebut. Sebaliknya, pertumbuhan penjualan yang rendah juga tidak secara otomatis membuat perusahaan menambah utang, karena perusahaan dapat menggunakan sumber dana lain seperti kas dan aset lancar. Hal ini memperlihatkan bahwa keputusan pendanaan tidak secara langsung dipengaruhi oleh nilai atau pertumbuhan penjualan, melainkan oleh kebijakan perusahaan dalam mengelola keuangan serta sumber pendanaan yang dianggap paling menguntungkan dan tidak menambah beban utang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, S. Y., Ramadhani, D., & Yulia, Y. (2019), yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miswanto, M., Setiawan, A. Y., & Santoso, A. (2022), yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hipotesis keenam menjelaskan jika Profitabilitas Berpengaruh terhadap Struktur Modal. Dari hasil analisis, nilai koefisiensi sejumlah (-0,095), nilai t-hitung sejumlah (-0,500) dan nilai signifikan (0,618) sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, dengan demikian hipotesis pertama (H6) **ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi ataupun rendah tidak secara langsung memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan struktur modalnya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi tidak selalu menggunakan utang sebagai tambahan sumber pembiayaan. Hal ini

bisa terjadi karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba dalam jumlah besar cenderung memiliki dana internal yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional dan investasi, sehingga tidak perlu menambah utang. Sebaliknya, perusahaan yang profitabilitasnya rendah juga tidak otomatis meningkatkan utang sebagai sumber pendanaan. Ada kemungkinan perusahaan tetap menahan diri dalam mengambil utang karena mempertimbangkan risiko keuangan, kemampuan membayar kewajiban, serta kondisi pasar yang mungkin tidak mendukung. Dengan kata lain, keputusan pembiayaan tidak selalu ditentukan oleh besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan, tetapi lebih dipengaruhi oleh kebijakan manajemen serta strategi perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. Selain itu, profitabilitas yang tinggi tidak serta-merta mendorong penambahan utang karena perusahaan mungkin lebih memilih menggunakan sumber dana yang tidak menimbulkan beban bunga. Sementara itu, perusahaan yang profitabilitasnya rendah dapat tetap beroperasi tanpa menambah utang jika memiliki cadangan kas, aset lancar yang memadai, atau dukungan dari pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, O.E. M., & Samrotun, Y.C. (2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miswanto, M., Setiawan, A. Y., & Santoso, A. (2022). yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel X1 yaitu Struktur Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
2. Variabel X2 yaitu Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
3. Variabel X3 yaitu Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
4. Variabel X4 yaitu Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
5. Variabel X5 yaitu Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.
6. Variabel X6 yaitu Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diberikan beberapa saran :

1. Hasil penelitian ini dapat membantu investor membuat keputusan tentang mengapa perusahaan mendapatkan Struktur Modal.
2. Untuk Universitas Prima Indonesia, terutama Fakultas Ekonomi, hasil penelitian ini dapat membantu

meningkatkan karya ilmiah di perpustakaan yang berkaitan dengan Struktur Modal

3. Untuk peneliti seterusnya, supaya menggunakan populasi lebih luas dan sampel lebih banyak serta periode pengamatan lebih dari empat tahun untuk memperoleh hasil lebih akurat serta mengganti atau menambah variable independen lainnya selain dari variabel independen yang telah diteliti seperti risiko bisnis, kebijakan dividen, arus kas operasional, kualitas labadan *Good Corporate Governance* yang diperkirakan dapat mempengaruhi struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurelia, L., & Setijaningsih, H. T. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 801-807.
- Celesta, C., Valencia, V., Celia, K., & Katharina, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Growth Opportunity, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 527-538.
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7), 3471-3501.
- Ghozali, I. (2018). *Ghozali 2018. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*, 25.
- Hidayat, O. E. M., & Samrotun, Y. C. (2021). Pengaruh current ratio, struktur aktiva dan return on asset terhadap struktur modal. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 17(2), 217-227.
- Kosali, A. Y. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate And Property Di Bursa Efek Indonesia. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(1), 131-141.
- Maryanti, L., Hardika, A. L., & Saleh, S. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 374-387.
- Meilyani, I. G. A. A., Suci, N. M., & Cipta, W. (2019). Pengaruh risiko bisnis, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 15-24.
- Miswanto, M., Setiawan, A. Y., & Santoso, A. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(2), 212-226.
- Nugroho, N. C. (2014). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Struktur Modal Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kerajinan Kuningan

- Di Kabupaten Pati. *Management Analysis Journal*, 3(2), Article 2.
- Rahmawati, D. E., & Sapari, S. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan struktur aset terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(3).
- Rubiyana, M., & Kristanti, F. T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Economic, Business, Management, And Accounting Journal*, 17(2)
- Sari, S. Y., Ramadhani, D., & Yulia, Y. (2019). Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekobistek*, 10-19.
- Septiani, N. P. N., & Suaryana, I. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis Dan Likuiditas Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1682–1710.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Thausyah, N. F., & Suwitho, S. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(9), Article 9.